

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca, diantaranya. Thony kertes alfons, *Penerapan aransemen music ola-ola orkes suling bamboo (molluca bamboo wind orchestra) suatu upaya pengembangan music etnik di daerah ambon*, fakultas Bahasa dan seni UNY, Skripsi Tahun 2012, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model aransemen. Penerapan aransemen pada kelompok *molluca bamboowind Orchestra* dan para penonton setelah aransemen dipendatkan. Metode Penelitian yang digunakan pada peneltian ini adalah *Participatory action research*. Parcipatory Action Research merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan masiyarakat agar memeiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masiyarakat. Penggunaan siklus pada penerapan ini terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus terbagi atas 4 pertemuan. *Participatory action research* mampu menumbuhkan kapasitas individu dan kapasitas kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penerapan aranesemen secara berkelanjutan. Dian Pakarti, *Aransemen dan bentuk penyajian music angklung new banesa di malioboro Yogyakarta*, fakultas Bahasa dan seni UNY, Skripsi tahun 2016, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aransemen dan bentuk penyajian musik angklung New Banesa

di Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada aransemen dan bentuk penyajian musik angklung New Banesa di Malioboro Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam audio dan visual. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap 1) reduksi data yaitu memilih data yang berkaitan dengan aransemen dan bentuk penyajian, 2) penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif, dan 3) penyimpulan data. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Peneliti akan mengkaji dari sisi lain, tetapi subjeknya sama yaitu mengenai aransemen musik walaupun subjek sama, peneliti akan melihat sisi lain yang membedakan dari penelitian terdahulu.

2.2 Pengertian Analisis Musik

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Chaplin (2000 : 25), analisis ialah proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. Menurut The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged, analisis adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Ini

biasanya meliputi pemecahan dari sebuah susunan musik ke dalam elemen-elemen unsur pokok yang relatif sederhana, dan peranan-peranan penelitian pada elemen-elemen tersebut dalam susunannya terdapat banyak perbedaan tipe-tipe dan metode-metode analisa, termasuk susunan pokok (Schenker), dari tema, dari bentuk (Tovey), dari bagian susunan (Riemann) dan dari informasi teori.

Menurut Safrina (2003: 2), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Banoe (2003 : 288) mengatakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 676),”musik merupakan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan karya musik untuk mengurangi kekompleksan suatu pokok atas berbagai bagiannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

2.3 Pengertian Komposisi

Menurut Kusumawati (2004 : ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai

rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003 : 165). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Rasa adalah daya penggerak dan pewarna tingkah laku dan kreasi manusia. Rasa atau sense adalah salah satu daya-daya khusus tubuh manusia, yang dengan apa seseorang menyadari sesuatu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pengecap atau gabungan dari dua atau lebih dari indra-indra tersebut (Marianto, 2006 : 43). Dengan rasa seseorang tidak hanya mengartikan realitas seperti apa adanya, tetapi dengan rasa seseorang dapat memilah-milah realitas itu menjadi bagian-bagian yang kemudian memadukannya kembali menjadi sebuah pola baru, yang bagi orang yang bersangkutan lebih bermakna.

Begitu juga dengan komposisi musik, rasa dalam proses kreatif tidak hanya melibatkan perasaan komposernya, namun juga melibatkan perasaan dan keadaan sekitarnya. Pengalaman rasa estetika tidak lepas dari minat yang diberikan pada representasi. Pengalaman estetika menurut Kant akan terbangun oleh adanya interaksi manusia dan karya dalam kerangka minat yang diberikan (Wiryomartono, 2001 : 30).

2.4. Pengertian Aransemen

Menurut KBBI (1988: 47) Istilah aransemen berasal dari kata *arrangement* yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara

penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Pengertian yang sama ditegaskan juga oleh Syafiq, (2003: 13) yang mengatakan bahwa aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

Ammer, (1972: 12) mengemukakan bahwa aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya, dapat dikatakan sebagai transkrip. Secara harafiah definisi aransemen dapat diartikan dengan mengadaptasikan satu medium musik dari bentuk asli yang kemudian disusun menjadi bentuk lain (Scholes, 1938: 53).

Arangger juga sering melakukan hal - hal yang jauh lebih modifikasi yang semestinya, mengurangi detil - detil karya asli sampai memperoleh karya yang baru dan yang tidak ada hubungan dengannya dengan karya aslinya (Wilson, 1985: 42-43). Ditangan para *arranger* sebuah lagu yang masih polos diberi oxygen kehidupan sehingga mendapat personifikasinya yang lebih dinamis, berkarakter, dan berbicara kepada pendengarnya. Ia bukan saja mentransmisikan lagu dari penciptanya ke pendengar, tetapi juga menerjemahkan dan menafsirkan secara aspiratif dan analitis struktur anatomi lagu (Hardjana, 2004 : 340-341)

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian aransemen sangat erat hubungannya dengan kreatifitas. Seorang *arranger* dituntut untuk dapat mengolah sebuah

karya musik yang akan diaransemen, agar karya musik tersebut menjadi lebih artistik dengan nuansa dan suasana yang baru.

2.4.1. Unsur-unsur Aransemen

Unsur-unsur aransemen menurut Jamalus (1996: 16) adalah sebagai berikut:

Unsur pokok di dalam aransemen adalah melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996: 16). Sedangkan unsur-unsur aransemen menurut Mack (1996: 14) adalah melodi mempunyai pengertian nada-nada pokok tema lagu tersebut, di luar nada-nada iringan. Tamboyang (1992: 28) menjelaskan unsur-unsur aransemen didalam sebuah melodi terdapat rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis serta perpindahan dari satu nada ke nada yang lain sehingga menghasilkan bunyi yang teratur. Perpindahan nada-nada tersebut di atas dapat dikatakan sebagai gerakan melodi.

Sedangkan dalam konteks aransemen menurut Kawakami (1975: 14-67) menjelaskan berbagai teknik penataan melodi sebagai berikut:

a. Variasi Melodi

Variasi melodi adalah pengembangan melodi atau tema utama untuk menampilkan nuansa yang berbeda tanpa menghilangkan karakter asli dari melodi utama tersebut. Berbagai variasi terhadap melodi

utama ini dapat dilakukan dengan menggunakan harmoni tone maupun non harmoni tone (kawakami, 1975:32)

b. Filler

Kawakami (1975: 34) menjelaskan Filler sebagai melodi tambahan yang disisipkan ke dalam. Atau, tulisan music berperan mengisi kekosongan (dead spot) pada saat melodi utama tidak bergerak atau mengalami stagnasi pada sebuah nada panjang, maupun pada saat akan bergerak di awal frase. Filler yang berfungsi untuk mengisi kekosongan (dead spot) disebut (dead spot filler) yang dimainkan oleh instrument lain yang tidak memainkan melodi utama. Filler seperti ini disebut lead in jika ia terletak di awal frase, dan disebut tail jika ia terletak di akhir frase.

c. Counter melodi

Counter melodi merupakan sebuah melodi yang mengiringi melodi utama yang berfungsi sebagai garis harmoni untuk mendukung melodi utama, memperkuat pergerakan harmoni dalam sebuah tema, membantu menciptakan klimaks, serta menambah garis melodi (kawakami,1975:50) counter melodi didominasi oleh nada-nada panjang yang merupakan elemen akord yang sedang mengiringi melodi utama.

d. Obligato

Berbeda dengan filler yang mengisi kekosongan melodi utama, obligato lebih berperan sebagai melodi sekunder yang mendukung

melodi utama di setiap tempat (waktu), tidak hanya pada kekosongan (dead spot). Sebuah obligato menggunakan counter melodi sebagai materi dasarnya. Dan di bentuk dari penggabungan elemen-elemen variasi, filler, serta counter melodi (kawakami,1975:50)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak unsur musik yang bisa dikembangkan dalam mengaransemen suatu karya musik baik itu musik etnik atau musik populer. Arranger dapat memanfaatkan secara kreatif unsur aransemen tersebut dalam penerapannya, ide-ide musik yang kreatif bisa dikembangkan dengan melihat beberapa unsur melodi diatas.